

**PENERAPAN MODEL INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X
SMAN 5 PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH
DWI PUJI ASTUTY
NIM. F1052141022**

*R. Puji
Astuty 4/6/19
Perbaiki
tulisan pada
gambar.*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2019**

**PENERAPAN MODEL INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS X IPA SMA NEGERI 5 PONTIANAK
PADA MATERI PENGUKURAN**

Penanggung jawab yuridis

DWI PUJI ASTUTY
NIM. F1052141022

Disetujui,

Pembimbing I



Dr. Haratua Tiur Maria S., M.Pd
NIP. 196702221991012001

Pembimbing II



Diah Mahmuda, S.Pd.M.Sc
NUP. 9900980567

**Disahkan,
Dekan FKIP Untan**



Dr. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014

PENERAPAN MODEL INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X SMAN 5 PONTIANAK

Dwi Puji Astuty, HaratuaTiur Maria Silitonga, Diah Mahmuda
Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Untan, Pontianak
Email : dastuty34@yahoo.com

Abstract

This study aimed to improve the learning outcomes of class X students of SMA 5 Pontianak through inquiry learning using the experimental method. The form of research carried out in the form of a pre-experimental design with the design of one group pretest-posttest. This study involved 37 students of class X IPA 5 in SMA 5 Pontianak through a purposive sampling technique. The research instrument was made in the form of RPP, LKPD and description tests totaling 8 questions representing three indicators. The results of the study showed that there was an increase in student learning outcomes by 88.6%, from 34.84 to 65.76 is calculated from the average value of the pretest and posttest. Meanwhile, the results of effectiveness calculations using effect size show a significant difference of 1.85 with a high category. This shows that the application of the inquiry model is able to improve student learning outcomes in the measurement material so that the application of inquiry learning models is feasible to be considered as an alternative in an effort to improve student learning outcomes.

Keywords: *Inquiry Model, Learning Outcomes, Measurement.*

PENDAHULUAN

Fisika merupakan ilmu yang berkaitan dengan fenomena alam yang terjadi secara sistematis. Dalam ilmu fisika tersebut tidak hanya mempelajari mengenai pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep – konsep, ataupun prinsip saja, melainkan juga menekankan pada proses penemuan. Melalui proses penemuan tersebut peserta didik akan terlatih memiliki rasa ingin tahu dan secara mandiri bertindak mencari tahu sehingga memperoleh pemahaman yang lebih baik dari gejala fisis yang dialaminya (BSNP, 2006).

Fisika merupakan salah satu ilmu yang diawali dengan kegiatan mengamati. Salah satu sub materi yang dipelajari dengan cara mengamati yaitu materi pengukuran. Pengukuran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data melalui proses mengukur menggunakan alat ukur yang baku. Adapun tujuan setelah mempelajari materi pengukuran yakni dapat menggunakan alat ukur panjang, masa dan waktu, dapat

membaca nilai yang ditunjukkan alat ukur, serta mengolah data hasil pengukuran (Marthen, 2013).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 5 Pontianak pada 24 November 2017, ternyata masih ditemukan proses pembelajaran fisika tidak sesuai. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran fisika yang tidak selalu diawali dengan kegiatan mengamati. Sehingga, pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik cenderung pasif dan tidak bisa memahami konsep dengan baik.

Selain itu, ditemukan hasil belajar peserta didik yang masih tergolong rendah pada materi pengukuran. Rendahnya hasil belajar tersebut ditandai dengan nilai rata-rata ulangan harian pada materi pengukuran yakni untuk kelas X IPA 1 = 52,6 dan untuk kelas X IPA 2 = 47,4. Dari rata-rata tersebut dapat dilihat bahwa masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yakni 70. Hal

ini dapat disebabkan karena ketidakmampuan peserta didik dalam menggunakan dan membaca hasil pengukuran dengan alat ukur.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukan upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dengan melibatkan peserta didik secara langsung dan melatih peserta didik bersikap ilmiah melalui proses ilmiah, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman bermakna dan dapat mendalami konsep lebih baik. Salah satu alternatif strategi pembelajaran yang sesuai dengan masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati dan membuktikan suatu konsep fisika melalui percobaan, sehingga menambahkan rasa ingin tahu peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Didalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 70 tahun 2013 menyatakan bahwa pola pembelajaran harus berpusat kepada peserta didik sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang aktif. Selain itu tercantum tercantum pada silabus SMA bahwa terdapat kegiatan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk melakukan suatu percobaan, sehingga melalui kegiatan tersebut peserta didik dapat memahami konsep dari fisika. Jadi, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 70 tahun 2013 dan silabus SMA dapat disimpulkan bahwa diperlukannya suatu model pembelajar yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran itu sendiri merupakan suatu rencana yang disiapkan untuk membantu peserta didik mempelajari lebih spesifik berbagai ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Fakhruni (2015) pada penelitiannya yang berjudul Upaya Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Fisika Menggunakan Model *Inkuiri* di SMP membuktikan bahwa model pembelajaran *inkuiri* mampu

meningkatkan aktifitas dan hasil belajar fisika. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus II yang lebih besar dari siklus I, yakni 84,70 pada siklus II dan 73,20 pada siklus I.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Fakhruni (2015) dapat disimpulkan bahwa salah satu model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif adalah model inkuiri. Inkuiri berasal dari kata *to inkuiri* yang berarti peserta didik menemukan. Dalam model pembelajaran inkuiri peserta didik ikut serta atau terlibat dalam mengajukan pertanyaan, mencari informasi dan melakukan penyelidikan untuk memperoleh pemahaman baru. Anam (2015) mendefinisikan inkuiri sebagai suatu rangkaian kegiatan yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis dan analitis melalui kegiatan eksperimen sehingga mereka dapat merumuskan sendiri temuannya dengan penuh percaya diri.

Pembelajaran fisika berkaitan dengan keterampilan ilmiah maka, rasional jika model inkuiri diterapkan dalam penelitian ini. Kelebihan model inkuiri yaitu, terjadinya peningkatan ingatan dan pemahaman pada peserta didik, terjadinya peningkatan keterampilan, membantu guru dalam meningkatkan motivasi, serta peserta didik akan belajar lebih efektif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dan memecahkan masalah. Adapun tahapan model pembelajaran inkuiri bermula dari mengajukan permasalahan, merumuskan hipotesis, merancang percobaan, melakukan percobaan, menganalisis data, dan membuat kesimpulan, dimana peran guru dalam model pembelajaran inkuiri sebagai fasilitator dengan memberikan masalah yang berkaitan dengan fisika dan peserta didik diarahkan aktif untuk mencari dan menemukan sendiri suatu permasalahan (Anam, 2015).

Dalam model inkuiri dibutuhkan bahan ajar untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD). Menurut Trianto (2009) Lembar Kegiatan

Peserta Didik (LKPD) adalah panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. LKPD tersebut menurut silabus SMA berisi suatu permasalahan fisika yang mengarahkan peserta didik untuk mengamati, melakukan dan menganalisis sehingga dapat memberikan peluang kreatifitas kepada peserta didik. LKPD dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu, model inkuiri akan dipadukan dengan LKPD yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Model inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Terlebih jika dikaitkan dengan kegiatan eksperimen yang akan membuat peserta didik mampu memahami konsep lebih baik. Keberhasilan penerapan model pembelajaran ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang berjudul Upaya Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Fisika Menggunakan Model Inkuiri di SMP yang dilaksanakan oleh Fakhruni (2015).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan bentuk bentuk eksperimen desain *Pre-Experimental Design*. *Pre-Experimental Design* merupakan salah satu bentuk eksperimen semu, dimana masih terdapat variabel luar yang dapat berpengaruh pada variabel dependen (variabel terikat). Hal ini dikarenakan tidak terdapat variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random atau acak (Sugiyono, 2015).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni *One Group Pretest-Posttest*. Hal ini sesuai dengan pertimbangan bahwa dalam penelitian ini menggunakan satu kelas yang tidak dipilih secara random. Kepada kelas tersebut kemudian diberikan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan setelah diterapkan inkuiri, dengan bentuk rancangan sebagai berikut:

Tabel 1. Rancangan Penelitian One Group Pre–test Post–test

<i>Pretest</i>	Kelas	<i>Posttest</i>
O ₁	X ₁	O ₂

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPA SMA Negeri 5 Pontianak, dengan sampel penelitian peserta didik kelas X IPA 5 dengan jumlah siswa 37 orang. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Sampling Purposive*, yakni teknik pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2015 : 124). Dalam penelitian ini pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan dari guru mata pelajaran fisika bahwa pada kelas yang akan diterapkan model inkuiri tersebut memiliki kemampuan yang merata. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran test hasil belajar untuk mengetahui kualitas peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran inkuiri. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes hasil

belajar merupakan alat atau media yang digunakan yang didalamnya memuat himpunan pertanyaan atau tugas yang harus dijawab, ditanggapi dan dilaksanakan (Jihad & Haris, 2013). Dalam penelitian ini tes hasil belajar dibuat dalam bentuk esai yang terdiri atas delapan soal. Semua soal yang tercantum didalam soal test tersebut mewakili tiga indikator yang termuat dalam RPP. Proses validasi dalam penelitian ini dilakukan oleh 3 orang yang terdiri dari 1 orang guru mata pelajaran fisika SMA Negeri 5 Pontianak dan 2 orang dosen program studi pendidikan fisika FKIP UNTAN. Adapun perangkat pembelajaran yang divalidasi adalah RPP. Sedangkan alat pengumpul data yang divalidasi terdiri dari soal *pretest* dan *posttest* dan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Hasil validasi yang dilakukan oleh ketiga validator pada instrumen penelitian

menunjukkan bahwa instrument penelitian berupa LKPD, RPP, soal *pretest* dan *posttest* layak untuk digunakan. Karena soal *pretest* dan *posttest* dibuat dalam bentuk soal yang berbeda maka kedua soal harus diuji coba. Setelah soal diuji coba dan hasilnya dianalisis diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,41 untuk soal *pretest* dan 0,42 untuk soal *posttest* dengan kategori sedang.

Data hasil test tersebut kemudian dianalisis dengan mencari rata-rata untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran inkuiri. Selain itu untuk mengetahui tingkat efektifitas penggunaan model pembelajaran inkuiri digunakan perhitungan *effect size* dengan rumus :

$$f = \frac{\bar{x}_2 - \bar{x}_1}{\sigma_{\text{posttest}}}$$

Prosedur penelitian dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap sebagai berikut :

Tahap Persiapan

Langkah – langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain : (1) Mengadakan observasi kes sekolah yang bertujuan untuk menentukansubjek dan waktu pelaksanaan; (2) Mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP; (3) Mempersiapkan instrumen penelitian berupa soal *pre-test* , soal *post-test* dan lembar kerja peserta didik (LKPD); (4) Memvalidasi perangkat dan instrumen penelitian; (5) Merevisi instrumen penelitian yang telah divalidasi; (6) Melakukan uji coba soal tes di SMA Negeri 5 Pontianak; (7) Menganalisis data hasil uji coba soal tes, jika hasilnya tidak sesuai dengan koefisien tingkat reliabilitas, maka soal tes diganti/dihapus.

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan, antara lain: (1) Memberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa; (2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model inkuiri dan metode eksperimen; (3) Memberikan *post-test* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada siswa yang mengikuti pembelajaran inkuiri.

Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan, antara lain : (1) Menganalisis data hasil *pre-test* dan *post-test*, yang terdiri dari: rekapitulasi hasil *pre-test* dan *post-test*, menghitung nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*, dan menghitung besar peningkatan hasil belajar berdsarkan nilai *pretest* dan *posttest*. Menghitung besar efektifitas hasil belajar peserta didik setelah mengikuti model pembelajaran inkuiri dengan menggunakan rumus Cohen's *d effect size*; (2) Membuat pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan; (3) Menyusun laporan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar peningkatan hasil belajar peserta didik kelas X IPA SMA Negeri 5 Pontianak pada materi pengukuran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri. Penentuan sampel penelitian ini, menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan guru fisika di SMA Negeri 5 Pontianak dengan memperhatikan tingkatan kemampuan peserta didik yang dipilih memiliki tingkatan yang merata. Adapun kelas yang dipilih terdiri dari satu kelas, yaitu kelas X IPA 5 berjumlah 37 orang. Pada kelas tersebut, pada tahap pertama akan diberikan *pretes* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Kemudian selanjutnya diterapkan model pembelajaran inkuiri yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Langkah terakhir yaitu pada kelas tersebut peserta didik diberikan soal *posttest* untuk mengetahui besar peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya model pembelajaran inkuiri.

Besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri dapat dilihat dari dua tes yang diberikan yaitu *pretest* dan *posttest*. Berikut adalah hasil tes yang diperoleh:

1. Hasil *Pretest*

Sebelum menerapkan model pembelajaran inkuiri peneliti melakukan *pretest*. Dalam hal ini *pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal

peserta didik sebelum diterapkannya model pembelajaran inkuiri. *Pretest* dilakukan pada tanggal 15 November 2018. Hasil rata-rata *pretest* secara ringkas dapat dilihat dalam berikut :

Tabel 2. Nilai rata – rata *pretest*

Jumlah nilai	Jumlah Peserta Didik	Rata – rata
1290	37	34.86

Tabel tersebut menyatakan bahwa nilai rata-rata soal *pretest* yang diperoleh dari 37 peserta didik sebelum diterapkannya model inkuiri adalah 34,86.

posttest. Dalam penelitian ini *posttest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir setelah peserta didik mengikuti model pembelajaran inkuiri. *Posttest* dilakukan pada 22 November 2018.

2. Hasil *Posttest*

Setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri, langkah selanjutnya peneliti melakukan

Secara ringkas, nilai rata-rata *posttest* dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3. Nilai rata-rata *posttest*

Jumlah nilai	Jumlah Peserta Didik	Rata-rata
2433	37	65.76

3. Perhitungan *Effect Size*

Efektivitas model *inkuiri* terhadap hasil belajar peserta didik tentang materi pengukuran kelas X SMA Negeri 5 Pontianak dapat dilihat

dari perhitungan *effect size*. Perhitungan *effect size* dalam penelitian ini menggunakan persamaan menurut Thalheimer, 2002. Secara ringkas, nilai rata-rata *posttest* dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4. Perhitungan efektifitas hasil belajar peserta didik

Nilai	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Rata-rata	34.86	65.76
St	13.6	184.7
Sc	19.74	389.52
Spoiled	16.71	
D	1.85	

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh rata-rata nilai *pretest* sebesar 34,86 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 65,76, dengan standar deviasi gabungan sebesar 16,71. Dari data rata-rata *pretest*, *posttest* dan standar

deviasi gabungan kemudian dihitung besarnya efektivitas penggunaan model inkuiri pada materi pengukuran dan diperoleh besarnya nilai effect size sebesar 1,85 dengan kategori tinggi.

Pembahasan

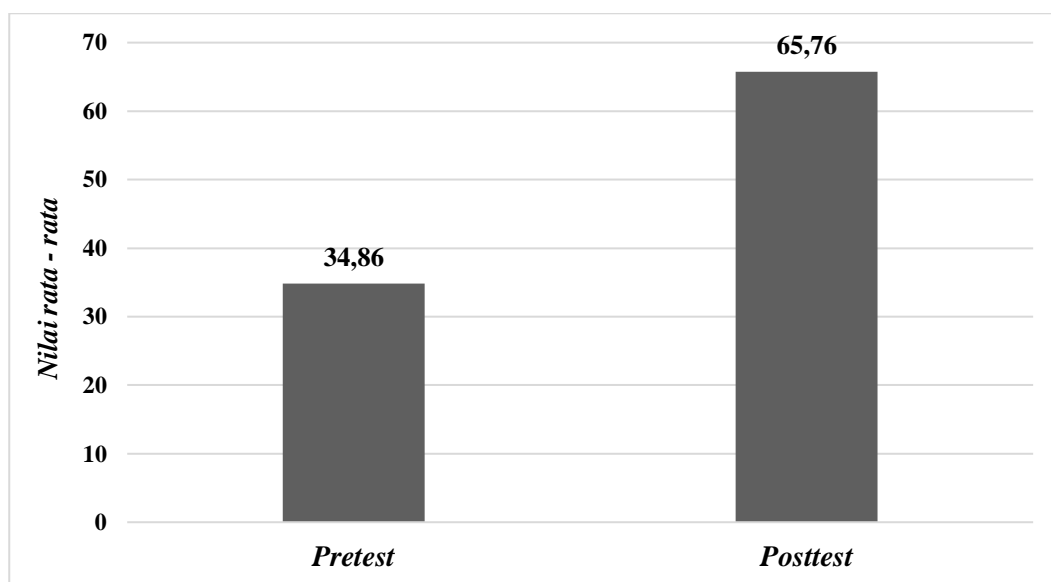
Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti model pembelajaran inkuiri. Populasi yang digunakan adalah siswa SMA Negeri 5 Pontianak. Kelas X IPA terdiri dari 5 kelas yakni dari kelas X IPA 1 sampai dengan kelas X IPA 5. Dari populasi siswa kemudian ditentukan sampel penelitian dengan Teknik *Sampling Purposive* berdasarkan pertimbangan dari guru mata pelajaran fisika bahwa pada kelas yang akan diterapkan model inkuiri tersebut memiliki kemampuan yang merata. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas X IPA 5 SMA Negeri 5 Pontianak dengan jumlah peserta didik sebanyak 37 orang.

Pembelajaran untuk materi pengukuran dilakukan dalam 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 90 menit tiap pertemuan. Dalam pelaksanaan pembelajaran model *inkuiri* peneliti mempersiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang berupa petunjuk

pratikum disertai dengan beberapa pertanyaan, alat dan bahan yang digunakan pada saat melakukan percobaan. Terdapat dua rumusan masalah dalam penelitian ini, berikut adalah rumusan masalah yang diteliti oleh peneliti di kelas X IPA 5 SMA Negeri 5 Pontianak.

1. Peningkatan hasil belajar peserta didik yang mengikuti model inkuiri

Perolehan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dapat diperoleh melalui nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan perhitungan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata *posttest* yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata – rata *pretest*. Secara keseluruhan, dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 1. Grafik perbandingan nilai pretest dan posttest

Grafik tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil tes setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri pada materi pengukuran di kelas X IPA 5 SMA NEGERI 5 Pontianak.

Jika dilihat dari perbandingan tinggi grafik kedua tes, hasil *posttest* tampak lebih tinggi jika dibandingkan dengan hasil *pretest*. Nilai rata – rata meningkat dari nilai 34,86 menjadi 65,76 dengan

selisih peningkatan nilai rata-rata antara *pretest* dan *posttest* adalah sebesar 30,89.

Peningkatan rata – rata hasil belajar siswa menunjukkan bahwa, model pembelajaran *inkuiri* berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat terjadi karena didalam model pembelajaran *inkuiri* memuat pembelajaran yang memberikan penekanan pada masalah yang kontekstual, sehingga mengakibatkan peserta didik lebih aktif dalam menyelesaikan masalah dengan prinsip-prinsip dan konsep-konsep yang dimilikinya. Selain itu beberapa langkah dalam inkuiri seperti merumuskan masalah, merumuskan hipotesis dan mengumpulkan data dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep lebih baik.

Keberhasilan penelitian dengan menerapkan model *inkuiri* ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fakhruni (2015) dan Anggraini (2016) Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *inkuiri* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Efektivitas model pembelajaran *inkuiri* pada materi pengukuran terhadap hasil belajar peserta didik.

Perhitungan *effect size* dilakukan untuk mengetahui seberapa besar efektivitas model pembelajaran *inkuiri* terhadap hasil belajar peserta didik kelas X IPA SMA Negeri 5 Pontianak pada materi pengukuran. Sebelum menghitung *effect size*, terlebih dahulu mengetahui nilai beberapa variabel dalam perhitungan *effect size*. Adapun variabelnya yaitu nilai rata-rata skor *pretest* sebesar 34,86, nilai rata-rata skor *posttest* sebesar 65,76 dan standar deviasi gabungan sebesar 16,71. Kemudian, nilai rata-rata *posttest* dikurang nilai rata-rata *pretest* dan dibagi dengan standar deviasi gabungan,

sehingga diperoleh hasil perhitungan *effect size* sebesar 1,85 yang termasuk golongan tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model *inkuiri* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X IPA SMA Negeri 5 Pontianak pada materi pengukuran yang secara khusus dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah : (1) Terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yang dilihat dari nilai rata – rata *posttest* lebih besar daripada nilai *pretest* yakni dari 34, 86 menjadi 65, 76; (2) Efektivitas pembelajaran model inkuiri terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 1,85 (kategori tinggi) yang memberikan pengaruh besar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Saran

Berdasarkan hasil temuan di lapangan pada saat melakukan penelitian, maka saran peneliti adalah: (1) Setelah melakukan analisis data, sebaiknya peneliti melakukan penggolongan tingkat kemampuan peserta didik agar mengetahui apakah model *inkuiri* dapat mempengaruhi semua tingkatan kemampuan peserta didik atau tidak. (2) Setelah melakukan analisis data, sebaiknya peneliti melakukan penggolongan peserta didik berdasarkan gender (jenis kelamin) agar dapat mengetahui apakah perbedaan gender mempengaruhi kemampuan peserta didik. (3) Sebaiknya peneliti menambahkan materi pengukuran massa dan waktu beserta kesalahan dalam pengukuran agar peserta didik lebih memahami materi pengukuran.

DAFTAR RUJUKAN

- Anam, K.M.A. (2015). *Pembelajaran Berbasis Inkuiri*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- BSNP, 2006. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP

- Jihad, A. & Haris, A (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Kanginan, M. (2013). *Fisika Untuk SMA/MA Kelas X*. Cimahi: Erlangga.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Thalheimer, W.dan Cook,S. (2002). *How to calculate effect sizes from published research articles:A simplified methodology*.(http://www.bwgriffin.com/gsu/course/edur9131/content/Effect_Size_pdf_5.pdf, diakses tanggal 7 September 2018).
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif - Progresif*. Jakarta : Kencana Media Group.